



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN BEKASI TIMUR BERDASARKAN KONSEP DASAR AKUNTANSI

Raisya Puspa Septiani¹ · Viola Saresia Kusuma²
raisya@ibm.ac.id¹ violaskusuma@gmail.com²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Bekasi Timur. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang menjadi objeknya adalah pengusaha toko pakaian. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 20 toko pakaian yang ada di kecamatan Bekasi Timur. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di kecamatan Bekasi Timur telah memenuhi konsep dasar akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian telah memenuhi konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di kecamatan Bekasi Timur telah melakukan pencatatan akuntansi dan pembukuan tetapi dilakukan dengan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan masih kurang tepat sehingga tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Kata Kunci: Usaha Kecil, Penerapan Akuntansi, Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Usaha Kecil, Konsep Dasar Akuntansi.

ABSTRACT

This research the author did in the district of East Bekasi. In connection with this research, the object is a clothing store entrepreneur. And the population in this research are 20 clothing stores in the district of East Bekasi. The problems discussed in this study are how the application of accounting in the clothing store business in the district of East Bekasi has met the basic concepts of accounting. The purpose of this study is to find out if the application of accounting carried out by clothing store entrepreneurs has fulfilled the basic concepts of accounting in running their business. The data collection method that the author uses is structured interviews, documentation, and observation. While the data analysis used is a descriptive method. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting carried out by clothing shop entrepreneurs in the East Bekasi district has recorded accounting and bookkeeping but is carried out very simply. Recording is still not right so it is not in accordance with the basic concepts of accounting. Keyword: Small Business, Accounting Application, Financial Report.

Keywords: Financial Statements, Small business, basic accounting concepts.



PENDAHULUAN

Terdapat perusahaan kecil sampai perusahaan besar, utamanya bertujuan guna memperoleh keuntungan. Demi tujuan tersebut, perusahaan menjalankan aktivitas ekonomi yang dijabarkan dalam bentuk laporan yang disusun serta ditampilkan oleh pihak manajemen perusahaan dengan mengacu pada sejumlah data keuangan, yang selanjutnya dinamakan dengan laporan keuangan.

Keuangan itu sendiri tersusun menjadi beberapa informasi sebagai berikut (1) Neraca dikategorikan sebagai informasi terkait keuangan yang dicatat oleh perusahaan. (2) Laba rugi dihitung berdasarkan laporan operasional dalam satu periode terkait data keuangan, (3) laporan perubahan modal memberikan informasi terkait data modal dalam satu periode apabila terjadi perubahan. (4) Laporan arus kas bisa di deskripsikan dengan terjadinya arus kas yang keluar-masuk dalam suatu perusahaan dalam tempo tertentu, (5) Catatan terkait laporan keuangan mampu memberikan data melalui kebijakan akuntansi yang tersimpan sehingga dengan informasi tersebut perusahaan mampu mengatur keuangan dengan hasil usaha yang dijalankan (Saputra, 2018).

Suatu laporan keuangan yang baik serta layak tidak hanya harus mencakup kelima komponen tersebut, namun harus memenuhi persyaratan antarlain: (1) Menyediakan data terkait kewajiban serta kekayaan dengan tanggungjawab penuh, (2) Menyediakan data terkait berubahnya tingkat pendapatan bersih dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan. (3) Menyediakan data yang dapat digunakan oleh para pengguna jasa terkait hal perolehan laba, (4) Menyediakan data yang dapat disesuaikan dengan keperluan para pengguna sesuai permintaan (Saputra, 2018). Besar-kecilnya jenis usaha dalam perusahaan dapat mempengaruhi jangkauan penerapan akuntansi.

Umumnya proses pencatatan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam dua jenis pertama, berbasis dasar kas (cash basis) yakni mencatat segala macam transaksi saat terjadinya pengeluaran dan penerimaan arus kas. Kedua yakni dasar akrual (accrual basic) yakni melakukan penginputan data transaksi saat transaksi tersebut sedang berlangsung.

Usaha kecil ialah kegiatan dalam perekonomian secara produktif yang dilakukan secara mandiri oleh perorangan atau bagian yang bukan anak perusahaan dan cabangnya, tidak termasuk juga pengelolaan perusahaan kelas menengah ke atas yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, sehingga kriteria tersebut bisa dikatakan sebagai standar usaha kecil (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2021). Pada usaha kecil, penerapan akuntansi sangatlah bergantung kepada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008).

Fungsi Akuntansi

Menurut (Widayanti, 2018) fungsi akuntansi ialah untuk mencatat semua transaksi yang diterima dari faktur pemasok.



Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Untuk menerapkan konsep perhitungan dasar akuntansi menjadi dasar format, isi dan komposisi dalam pelaporan keuangan tahunan, sudah kewajiban akuntan dalam mengelola konsep akuntansi dan memperhatikan hal tersebut (Iqbal, 2019):

1) Konsep Dasar Akuntansi

- (a) Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), yaitu a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), yaitu catatan pembayaran bisnis sebagai entitas, dari pembayaran yang dilakukan oleh pemilik dalam perusahaan dan kebutuhan rumah tangga.
- (b) Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*) adalah metode dasar dalam perusahaan dianggap pantas terhadap pengelolaan pertahanan perusahaan dalam beberapa waktu kedepan. Konsep ini mengasumsikan bahwa unit bisnis diharapkan dapat terus berlanjut tanpa batas waktu.
- (c) Konsep Satuan Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) merupakan metode untuk mencatat mata uang yang dihitung satuan seperti Rupiah Indonesia.
- (d) Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*), adalah suatu konsep yang menganggap dalam waktu tertentu dapat mendominasi semua kegiatan akuntansi. Waktu yang sudah ditentukan untuk mencatat laporan yang diterima.
- (e) Konsep Penandingan (*Matching Concept*), prinsip bahwa semua biaya yang dikeluarkan tidak boleh lebih dari pendapatan yang diterima dalam periode yang ditentukan.

2) Prinsip Akuntansi

- (a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*), adalah jumlah item neraca yang harus dicatat dalam biaya. Ini termasuk harga beli dan semua biaya sampai poster tersedia. Oleh karena itu, metode ini sebagai ukuran yang mampu diandalkan sebagai perbandingan catatan sebelumnya.
- (b) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*), merupakan metode yang memberikan manfaat bagi ekonomi dalam perusahaan yang dinilai secara layak yang diperoleh dari pendapatan yang diterima.
- (c) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*), yakni laporan yang mampu memberikan informasi terkait pendataan dalam perusahaan secara akurat dan tidak menyesatkan, laporan yang dicatat dalam waktu yang ditentukan secara relevan yang harus diketahui oleh para investor.

3) Dasar Akuntansi

Metode dasar dalam stratedi pencatatan dalam sistem akuntansi, antarlain:

- (a) Dasar Kas (*Cash Basic*) Adalah dasar untuk menyimpan catatan akuntansi. Pada saat transaksi, pendapatan dan pengeluaran dicatat tanpa memperhitungkan penerimaan kas atau biaya yang dikeluarkan (Iqbal, 2019), tetapi (Diharti, 2019) menyatakan bahwa cash base adalah metode akuntansi untuk mencatat kenaikan. Dicatat hanya pada saat kas diterima dan dikeluarkan.
- (b) Dasar Akrua (*Accrual Basic*) adalah semua transaksi harus dicatat dalam laporan termasuk pembayaran dan pengeluaran alur kas dalam perusahaan (Agustina, 2017). Pencatatan biaya yang dilakukan secara mendadak dalam setiap transaksi yang sudah dibandingkan dengan pengeluaran dalam laporan keuangan (Iqbal, 2019). Di sisi lain (Diharti, 2019), akuntansi akrual adalah metode akuntansi di mana catatan dibuat ketika suatu transaksi terjadi, bahkan jika uang tunai tidak diterima atau dikeluarkan (Diharti, 2019).



METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bekasi Timur dengan populasi sebagai objeknya ada para pengusaha toko pakaian. Operasional Variabel Penelitian ini antara lain:

- Kesatuan usaha, merupakan jual-beli dalam bisnis dan kasus jual-beli diluar bisnis seperti rumah tangga. Catatan akuntansi menggunakan beberapa jenis konsep perhitungannya, antara lain Dasar kas dan Dasar akrual,
- Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) Mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan dalam arti tidak diharapkan untuk dilikuidasi di masa depan dan tenggat waktu yang cukup dalam penyelesaian bisnis, kontrak serta pengaturannya,
- Konsep periode waktu (*time periode concept*) adalah Pengukuran hasil nilai yang dapat memajukan perusahaan biasanya harus menggunakan istilah konsep dasar akuntansi,
- Laporan laba rugi, perhitungan laba rugi memberikan informasi tentang kinerja perusahaan baik dalam laba maupun rugi. Pendapatan dan beban perusahaan,
- Sistem Pembukuan.

Populasi yang dijadikan subyek dari survei merupakan pemilik UKM toko pakaian di kabupaten Bekasi Timur terdapat modal diawal sebesar Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah) yang ditetapkan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. 590 / MPP / Kep / Sejak Oktober 1999, Rp 200.000.000 rupiah (dua ratus juta rupiah) (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta studi kasusnya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer yaitu yang dikelola secara langsung melalui pertanyaan secara lisan dan kuisisioner yang dilakukan pada pemilik maupun karyawan toko pakaian di Kecamatan Bekasi Timur. Data sekunder yaitu merupakan perolehan informasi dari intansi yang membahas segala kondisi dan situasi kelola toko pakaian dan pembukuan bagi pemilik toko pakaian di Kecamatan Bekasi Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi analisis berupa data kualitatif. Proses penelitian ini melalui data kualitatif dengan konsep yang dimiliki oleh Milles dan Hubermann.

Milles dan Huberman menyatakan jika kegiatan kualitatif yang digunakan dengan interaktif akan terjadi terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga lengkap dan kaya akan data. Kegiatan analisis data meliputi (Sugiyono,2015) a). Analisis Data, b). *Data reduction* (Reduksi Data), c). *Data display* (penyajian data), d). *Conclusion Drawing / verification*.

PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Para pengusaha toko pakaian memperkerjakan beberapa pegawai dalam usahanya untuk membantu berjalannya usaha menjadi lebih baik dan maju, dengan bayaran sebagai upah para pegawai-pegawai di toko pakaian ini. Berikut data Jumlah pegawai dari para informan

Tabel 1
Distribusi Informan Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

No.	Nama Toko	Jumlah Pegawai
1	Toko Sinar Berkah	2 Orang



2	The Nan Store	3 Orang
3	Fail Distro	3 Orang
4	G2 Leather	2 Orang
5	Mischa Fashion	2 Orang
6	Shezan Busana	2 Orang
7	Why Not Cloth	7 Orang
8	Farhan Busana	3 Orang
9	Alif Baby Store	5 Orang
10	Stay Gold Store	2 Orang
11	Toko Sari Fashion	2 Orang
12	Toko Mujur	3 Orang
13	Toko Pakaian Om Buyung	2 Orang
14	Purnama Kids	2 Orang
15	Distro Betawi Blarak	2 Orang
16	Inara Collection	2 Orang
17	Abadi Jaya	2 Orang
18	Teras Muslim	4 Orang
19	Happy Baby Shop	5 Orang
20	Toko Fabulous Fashion	3 Orang
17	Abadi Jaya	2 Orang

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil tabel 1 terdapat jumlah pegawai pada yang ditempatkan pada toko pakaian tersebut dengan jumlah pegawai yang bervariasi. Pada toko Sinar Berkah, G2 Leather, Micha Fashion, Shezan Busana, Gold Store, Toko Sari Fashion, Toko Pakaian Om Buyung, Purnama Kids, Distro Betawi Blarak, Inara Collection, Abadi Jaya, hanya mempekerjakan 2 orang karyawan, Sedangkan toko The Nan Store, Fail Distro, Farhan Busana, Toko Mujur, dan Toko Fabolous Fashion mempekerjakan 3 orang pekerja. Sementara itu Alif Baby Store dan Happy Baby Store mempekerjakan karyawan sebanyak 5 orang. Teras Muslim mempekerjakan 4 orang karyawan. Sedangkan yang terbanyak yakni Why Not Cloth mempekerjakan karyawan sebanyak 7 orang.

Respon Informan Terhadap Pemegang Keuangan

Diketahui bahwa beberapa pengusaha toko pakaian sudah menggunakan seorang pegawai pada bagian pengkasiran, hal tersebut bisa dilakukan para usaha toko ini sudah berkembang karena setiap harinya terdapat pelanggan yang datang datang, maka dari itu perlu adanya pencatatan lebih detail dan terperinci dan hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan sendirinya.



Tabel 2
Respon Informan Terhadap Pemegang Keuangan

No.	Penggunaan Tenaga Kasir	Jumlah	Presentase
1	Menggunakan	12	60%
2	Tidak menggunakan	8	40%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan

Modal Usaha Awal Berdiri

Untuk menjalankan usaha toko pakaian ini pentingnya memiliki Modal Usaha dari awal berdiri guna memenuhi penyediaan barang, alat dan jasa yang dampaknya akan baik untuk perkembangan usaha. Berikut data modal informan:

Tabel 3
Modal Informan

No.	Modal Usaha	Jumlah	Presentasi (%)
1	5.000.000-50.000.000	3	15%
2	51.000.000-100.000.000	13	65%
3	101.000.000-150.000.000	4	20%
4	151.000.000-200.000.000	-	-
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 3 menyatakan bahwa terdapat jumlah modal yang dikeluarkan oleh para pengusaha toko pakaian dari mulai Rp 5.000.000,- sampai Rp 150.000.000,-. Terdapat 4 toko atau 20% dari jumlah populasi yang menggunakan modalnya paling besar yaitu Rp 151.000.000,- sampai Rp 150.000.000,-. Namun mayoritas para pengusaha memulai usahanya dengan modal sebesar Rp 51.000.000,- sampai Rp 100.000.000,- sebanyak 13 toko atau 65% dari jumlah populasi.

Buku Pencatatan Transaksi

Mengklasifikasikan pencatatan transaksi dalam perusahaan mampu memberikan dampak yang baik kepada alur kas perusahaan, hal tersebut harus dikelola dengan perhitungan akuntansi dalam buku kas, buku hutang-piutang serta buku yang mencatat ketersediaan barang kas

Tabel 4
Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No.	Pencatatan dan penerimaan dan pengeluaran kas	Jumlah	Presentasi (%)
1	Melakukan Pencatata	19	95%
2	Tidak melakukan pencatatan	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Diolah



Berdasarkan hasil Tabel 5 bahwa sebanyak 19 toko atau 95% dari jumlah populasi sudah melakukan pencatatan dalam proses transaksi mereka dan hanya ada 1 toko yang masih tidak melakukan pencatatan, namun dari seluruh pengusaha ini masih ditemukan bahwa teknik perhitungan dan pencatatan mereka tidak sepenuhnya baik dan benar dan tidak teratur, pencatatan perusahaan itu hanya bisa dimengerti oleh pemilik toko.

Buku Piutang dan Buku Hutang

Tabel 6
Pencatatan Piutang

No.	Pencatatan Terhadap Piutang	Jumlah	Presentasi (%)
1	Melakukan Pencatatan	8	35%
2	Tidak melakukan pencatatan	12	65%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Diolah

Tabel 7
Pencatatan Hutang

No.	Pencatatan Terhadap Hutang	Jumlah	Presentasi (%)
1	Melakukan Pencatatan	13	65%
2	Tidak melakukan pencatatan	7	35%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 dan 7 menyatakan bahwa mayoritas para pengusaha tidak melakukan pencatatan terkait piutang dalam perusahaannya, mereka hanya berfokus dalam perhitungan secara tunai. Lalu transaksi yang dilakukan para pengusaha hanya dengan perhitungan sederhana sudah cukup untuk melengkapi pendataan perusahaan mereka.

Buku Pencatatan Persediaan

Tabel 8
Buku Pencatatan Persediaan

No.	Pencatatan Persediaan	Jumlah	Presentasi (%)
1	Melakukan Pencatatan	14	70%
2	Tidak Melakukan Pencatatan	6	30%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar informan melakukan pencatatan terhadap persediaan yakni sebanyak 14 informan atau 70%. Pada umumnya para pengusaha toko pakaian ini hanya sekedar mencatat pasokan barang yang tersedia di gudangnya, kenyataannya mereka masih banyak yang tidak fokus untuk mencatat persediaan barang sehingga dampaknya yang akan



terjadi adalah stock barang yang habis tidak diketahui dan tidak di muat kembali, apabila terdapat pelanggan yang datang maka mereka akan kekurangan stock yang dibutuhkan.

Perhitungan Laba Rugi

Tabel 9
Perhitungan Laba Rugi Oleh Informan

No.	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentasi (%)
1	Melakukan Perhitungan	17	85%
2	Tidak Melakukan Perhitungan	3	15%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 9 dinyatakan bahwa masih terdapat pengusaha yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, mereka masih menghitung laba mereka berdasarkan perhitungan sederhana, tetapi mayoritas pengusaha toko pakaian di Bekasi ini sudah melakukan hal yang benar yaitu melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 17 toko atau 85% dari jumlah populasi. Walaupun sebagian besar pengusaha sudah menerapkan perhitungan laba rugi, namun masih banyak yang belum memenuhi syarat kaidah perhitungan laba rugi dengan konsep akuntan, yaitu konsep penandingan, konsep ini bermanfaat untuk menghitung semua alur kas keluar masuk secara detail dan terperinci sehingga tidak ada pendataan yang kurang dari pengawasan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan target utama dari usaha pakaian toko di Bekasi, untuk mengetahui seberapa akurat pendapatan yang diperoleh maka diperlukan pencatatan data penjualan tiap periodenya, agar perusahaan dapat mengetahui apakah pendapatannya mengalami kenaikan atau penurunan dalam periode tertentu

Pada tabel 10 menyatakan bahwa seluruh pengusaha sudah melakukan perhitungan pendapatan agar keuangan dapat terukur dengan baik, baik bulan sebelumnya dan bulan sesudahnya, hal tersebut guna memantau pergerakan pembelian pada toko apakah mengalami kenaikan atau penurunan:

Tabel 10
Tabel Pendapatan

No.	Perhitungan Pendapatan	Jumlah	Presentasi (%)
1	Melakukan Perhitungan	20	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan	0	0
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Diolah

Biaya-biaya dalam perhitungan Laba Rugi

Biaya laba rugi harus diperhitungkan secara baik dan matang sesuai keadaan perusahaan, maka dari itu perusahaan sudah harus menentukan biaya apa saja yang terjadi saat berjalannya usaha toko pakaian ini:



Tabel 11
Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

No.	Biaya-biaya Dalam Perhitungan	Jumlah			
	Lab a Rugi	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Gaji Karyawan	18	90%	2	10%
2	Biaya Listrik	20	100%	0	0%
3	Biaya Telepon	7	35%	13	65%
4	Biaya Sewa Ruko	19	95%	1	5%
5	Biaya Uang Makan	8	40%	12	60%
6	Biaya Rumah Tangga	10	50%	10	50%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 11 bahwa masih terdapat biaya rumah tangga dalam proses perhitungan laporan perusahaan, hal ini tidak sesuai dengan kaidah perhitungan akuntansi dengan konsep kesatuan karena perusahaan masih melibatkan biaya-biaya lain selain kebutuhan perusahaan, hal tersebut mempengaruhi jumlah data perusahaan karena tidak di isi dengan baik.

Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Tabel 12
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No.	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Perbulan	15	75%
2	Pertahun	5	25%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan informasi di atas diketahui informan yang melakukan periode pelaporan laba rugi per bulan sebanyak 15 informan atau 75%, untuk periode per tahun sebanyak 5 informan atau 25%.

Kebutuhan Informan Terhadap Pembukuan

Sistem pembukuan sudah diwajibkan ada disetiap apapun usahanya termasuk usaha toko pakaian, hal tersebut guna menyimpan data terkait berbagai hal yang terjadi dalam usaha. Berikut data pengusaha yang membutuhkan sistem pembukuan:

Tabel 13
Kebutuhan Terhadap Pembukuan

No.	Uraian	Jumlah	Presentase
1	Membutuhkan Sistem Pembukuan	20	100%



2	Tidak Membutuhkan Sistem Pembukuan	0	0%
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 13 dinyatakan bahwa para pengusaha toko pakaian di Bekasi ini sangat membutuhkan edukasi terhadap sistem pembukuan, hal itu sangat penting karena proses pembukuan mampu mengetahui segala tindakan yang terjadi dalam segala kasus di perusahaan, semua pengusaha masih tidak bisa memanfaatkan metode ini sehingga semua pengusaha tidak menerapkan sistem pembukuan dengan baik dan benar.

Analisis Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Konsep Kesatuan Usaha

Pentingnya menggunakan konsep kesatuan adalah guna memisahkan transaksi alur kas dan transaksi yang terjadi dalam rumah tangga, dalam usaha toko pakaian di Bekasi ini mayoritas masih melibatkan biaya rumah tangga dan biaya perusahaan yang pada kenyataannya hal tersebut kurang baik untuk perusahaan dalam jangka waktu kedepan. Terdapat 50% dari jumlah populasi usaha toko pakaian yang masih tidak menerapkan konsep kesatuan ini, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha yang mengakibatkan sulitnya menganalisis keuangan perusahaan.

Dasar Pencatatan

Perhitungan akuntansi memiliki konsep dasar untuk mempermudah pencatatan, yaitu dasar kas yang berguna untuk mengetahui seberapa banyak penerimaan dan pengeluaran yang diteriak oleh kas, sedangkan dasar akrual mencatat penerimaan dan pengeluaran tanpa adanya transaksi yang melibatkan alur kas.

Berdasarkan penelitian pada para pengusaha toko pakaian, semua pelaku usaha masih menggunakan pencatatan dalam buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (single entry) dan menggunakan konsep perhitungan kas secara sederhana.

Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Konsep kesatuan yang dikatakan mampu memberikan dampak baik pada jangka waktu yang panjang dianggap mampu menciptakan pengoperasian perusahaan menjadi lebih baik, hal itu disebut dengan konsep kesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan berupa pemberian potongan harga dan penjualan secara online dilakukan seluruh toko pakaian di Bekasi sehingga penerapan konsep kesinambungan ini berjalan dengan baik..

Konsep Periode Waktu

Laporan yang dilakukan secara berkala dalam perhitungan tertentu untuk mengetahui seberapa besar terjadinya perubahan keuangan dalam perusahaan, untuk mengetahui hal itu maka dapat menggunakan konsep periode waktu. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa 75% pengusaha melakukan pelaporan perhitungan laba rugi periode per bulan dan 25% pengusaha melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi per tahun.

PENUTUP

Kesimpulan



Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hasil kesimpulan yang didapat adalah:

- 1) Cash Basis menjadi dasar acuan untuk pencatatan transaksi dalam penerimaan pembayaran dalam arus kas pada usaha toko.
- 2) Para pengusaha masih menggunakan keuangan usahanya untuk kebutuhan rumah tangga, artinya para pengusaha ini tidak menggunakan konsep kesatuan.
- 3) Dengan berjalannya usaha yang dilakukan toko tersebut, mereka menggunakan strategi usaha berupa pemberian potongan harga dan pengjualan dengan sistem online, artinya para pengusaha ini menggunakan konsep berkesinambungan.
- 4) Pengusaha telah menerapkan konsep periode waktu dimana pelaporan perhitungan laba rugi yang dilakukan periode perbulan dan periode pertahun.

Saran

- 1) Untuk mempermudah perhitungan biaya yang keluar-masuk dalam usaha toko, sudah seharusnya para pengusaha ini mempelajari apa itu konsep dasar akrual (accrual basic), konsep ini berguna untuk mencatat apa saja keperluan seperti saat kas diterima atau dibayarkan
- 2) Kebutuhan rumah tangga yang seharusnya tidak dilibatkan dengan keuangan usaha toko yang masih dilakukan oleh banyak para pengusaha, sudah seharusnya mereka menerapkan konsep kesatuan usahanya.
- 3) Untuk mengetahui terjadinya penyusutan barang yang seharusnya sudah diganti atau belum, maka para pengusaha sudah harus memperhitungkan laba rugi dalam usahanya, agar aktiva masih bisa dimanfaatkan dengan baik.
- 4) Sudah seharusnya penerapan konsep akuntansi ini dijalankan oleh para pengusaha toko pakaian, karena hal ini dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan informasi yang menyimpang sehingga dapat merugikan perusahaan.

REFERENSI

- Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2021).
- Agustina, A. O. (2017). *Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kota Administrasi Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Permendagri No. 64 Tahun 2013*. Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia.
- Anton, & Negara, D. W. (2018). Analisis dan Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Menengah pada Toko Mitra Jaya Pekanbaru. *BILANCIA*, 2(4), 431.
- Diharti, R. N. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Dyanasari, & Asnah. (2018). *Manajemen Usaha Kecil dan Kewirausahaan*.
- Gea, A. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Center for Academic Publishing Service (CAPS).



- Humairoh, F. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru*.
- Idayanti, U. N. (2017). *Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Iqbal, M. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 832–841.
- Sahri. (2016). *Guru Pembelajar: Modul Paket Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*.
- Samilia, & Ilmi. (2019). *e-Modul Ekonomi Edisi XII*.
- Saputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah-Pekanbaru. *Journal Valuta*, 4(2), 96–115.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM MR.Pelangi Semarang). *Majalah Ilmiah*, 16(2).
- Septiana, E. (2016). *Kajian Pustaka Tentang Laporan Keuangan Sektor Publik*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, W. J. (2020). Penerapan Sistem Akuntansi Piutang Dalam Meningkatkan Penerimaan Kas Pada CU. Bina Kasih Pematangsiantar. *Jurnal AccUsi – Jurnal of Accounting USI*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i1.49>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UU No. 20 Tahun 2008 1 (2008).
- Widayanti, H. (2018). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan di PT Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Produk Beton Boyolali*.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- Wiguna, K. Y., & Ermawati, D. (2019). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I). *Jurnal Akun Stie (Jas)*, 5(2)